

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pengangguran telah menjadi momok yang begitu menakutkan khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Negara berkembang seringkali dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2009 mencapai 9,26 juta atau 8,14 % dari total angkatan kerja, yang tidak bisa dikatakan sedikit jika melihat masalah-masalah sosial kemasyarakatan yang ditimbulkan. Jumlah pengangguran yang sangat banyak di Indonesia ini tak hanya disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan. akan tetapi juga, disebabkan oleh kualifikasi kemampuan mereka dalam bekerja yang tidak bisa dipakai oleh pelaku industri. Dengan kata lain, kemampuan yang mereka miliki tidak cocok dengan kebutuhan para pencari kerja. (Marius, 2004 : 1)

Terciptanya reformasi di bidang pendidikan yang lebih mengarah kepada upaya untuk mengubah pola pendidikan berbasis *job oriented*, diharapkan dapat mengatasi turunnya angka pengangguran yang tinggi di Indonesia. Bertolak dari pernyataan diatas, akhirnya pemerintah atas nama Depdiknas memiliki kebijakan untuk membalik rasio peserta didik SMK dibanding SMA dari 30:70 pada tahun 2004 menjadi 70:30 pada tahun 2014. Kebijakan ini ditujukan agar keluaran

pendidikan dapat lebih berorientasi pada pemenuhan dunia kerja serta kebutuhan dunia usaha dan industri.

Pendidikan vokasi dirasa perlu karena memiliki paradigma yang menekankan pada pendidikan yang menyesuaikan dengan permintaan pasar (*demand driven*) guna mendukung pembangunan ekonomi kreatif. Ketersambungan (*link*) diantara pengguna lulusan pendidikan dan penyelenggara pendidikan dan kecocokan (*match*) antara *employee* dengan *employer* menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan vokasi. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan vokasi dapat dilihat dari tingkat mutu dan relevansi yaitu jumlah penyerapan lulusan dan kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang keahlian yang dipilih dan ditekuninya. Pendidikan vokasi melayani sistim ekonomi, sistim sosial, dan politik serta menjadi jawaban terobosan pembangunan ekonomi kreatif.

Tujuan utama dari program tersebut ialah pengurangan jumlah pengangguran dan menambah tenaga terampil yang siap diserap dunia kerja. program promosi sekolah kejuruan sudah dimulai semenjak tahun 2006 yang merupakan bagian dalam program peningkatan jumlah siswa SMK yang disebar luaskan melalui media cetak, dunia maya, bahkan hingga pemasangan iklan di stasiun televisi komersil.

Untuk bisa melihat tingkat keberhasilan kebijakan pemerintah diatas, indikatornya tidak bisa hanya dilihat dari quota peminat yang ingin meneruskan ke jenjang pendidikan SMK, tetapi juga banyak indikator lain yang bisa menunjukkan keberhasilan kebijakan pemerintah tersebut, yang salah satunya adalah jumlah dan kualifikasi sumber daya pengajar (guru) yang tersedia untuk

mendukung kebijakan pemerintah membalik rasio peserta didik SMK dibanding SMA menjadi 70:30 pada tahun 2014 nanti.

Untuk meningkatkan jumlah guru yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan kejuruan, tidak semudah membalik telapak tangan. Masih ada sejumlah persoalan yang masih melilit pengembangan SMK, dan kendala terberat justru ada pada pertumbuhan tidak seimbang antara siswa dan guru. Lonjakan daya tampung siswa di SMK beberapa tahun terakhir belum mampu diikuti dengan peningkatan kuantitas dan kualitas guru. Kekurangan guru teknis ini terutama terjadi di SMK yang baru berdiri.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kebijakan Peningkatan Rasio SMK dan SMA Ditinjau Dari Perkembangan Mutu Guru SMK negeri di Kota Bandung”.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Evaluasi berarti menilai suatu produk sehingga dapat kita lukiskan pengembangan suatu proses dan dalam hal ini putusan nilai mengambil peranan penting. (Rafi’I, 1990 : 1)
2. Kebijakan Peningkatan rasio SMK dan SMA di dalam judul, adalah kebijakan pemerintah dalam usaha peningkatan jumlah murid SMK.
3. Perkembangan mutu guru SMK adalah perkembangan mutu guru dilihat dari aspek jumlah guru maupun kualitas guru.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah :

1. Bagaimanakah peningkatan jumlah siswa SMK negeri di kota Bandung, dari tahun 2004 hingga tahun 2009 ?
2. Bagaimanakah peningkatan jumlah guru SMK negeri di kota Bandung, dari tahun 2004 hingga tahun 2009 ?
3. Apakah peningkatan jumlah siswa SMK negeri di kota Bandung sebanding dengan peningkatan jumlah guru SMK negeri di kota Bandung ?
4. Bagaimanakah perkembangan guru SMK negeri di kota Bandung yang tidak sesuai dengan kualifikasi minimum S1/D4, dari tahun 2005 hingga tahun 2009 ?
5. Bagaimanakah perkembangan jumlah guru SMK negeri di kota Bandung yang sudah bersertifikasi, dari tahun 2007 hingga tahun 2009 ?
6. Bagaimanakah perkembangan guru SMK negeri di kota Bandung yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan mata diklat yang diajar, dari tahun 2005 hingga tahun 2009 ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peningkatan jumlah siswa SMK negeri di kota bandung, dari tahun 2004 hingga tahun 2009.
2. Untuk mengetahui peningkatan jumlah guru SMK negeri di kota bandung, dari tahun 2004 hingga tahun 2009.

3. Untuk mengetahui perbandingan antara peningkatan jumlah siswa SMK dengan peningkatan jumlah guru SMK negeri di kota Bandung.
4. Untuk mengetahui perkembangan jumlah guru SMK negeri di kota Bandung yang tidak sesuai dengan kualifikasi minimum, dari tahun 2005 hingga tahun 2009.
5. Untuk mengetahui perkembangan jumlah guru SMK negeri di kota Bandung yang sudah bersertifikasi, dari tahun 2005 hingga tahun 2009.
6. Untuk mengetahui perkembangan jumlah guru SMK negeri di kota Bandung yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan mata diklat yang diajar, dari tahun 2005 hingga tahun 2009.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi yang baik terhadap tujuan penelitian dan memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun kegunaan penelitian yaitu :

1. Memberikan informasi yang relevan kepada pembuat kebijakan dalam mengevaluasi dan mengatur skala prioritas, pengarahannya alokasi dana, serta dalam penataan sumber daya yang dimiliki.
2. Memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal peningkatan jumlah guru SMK yang bermutu.
3. Dapat digunakan sebagai tolak ukur LPTK dalam menyediakan guru sesuai dengan jenis dan kualifikasi.